

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial, dan psikologis (Sarwono, 2012).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa rawan, kenapa begitu? karena di masa ini anak akan lebih mengeksplor lingkungan sekitarnya. Pada usia remaja berkembang sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasa dan ingin mencoba. Dari rasa ingin tahu ini mereka akan mendapatkan hal-hal baru entah itu berdampak positif baginya atau bahkan berdampak negatif.

Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan dengan mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama dan masyarakat (Gunarsa, 1995, dalam Suseno, 2014).

Menurut WHO (World Health Organization), pada tahun 2016 dilaporkan bahwa sebanyak 3 juta orang di dunia meninggal akibat konsumsi

minuman keras. Angka itu setara dengan 1 dari 20 kematian di dunia disebabkan oleh konsumsi alkohol. Lebih dari 75% kematian akibat konsumsi alkohol terjadi pada pria. Sebagian besar kematian disebabkan oleh insiden kecelakaan sebanyak 28%. Posisi itu diikuti oleh 21% kematian akibat gangguan pencernaan dan 19% oleh gangguan jantung. Diluar itu, infeksi, kanker, dan gangguan mental menjadi penyebab kematian yang disebabkan oleh alkohol.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, mengungkapkan bahwa umur mulai minum alkohol di Indonesia terutama pada usia 15-19 tahun pada pria sebesar 70% dan wanita 58%. Sementara pada usia 20-24 tahun, pria yang mengonsumsi alkohol sebanyak 18% dan wanita 8%. Hal ini memunculkan pertanyaan sebab alkohol tidak dijual secara bebas di pasaran. Ini terjadi karena selain minuman alkohol yang berlabel, banyak dijual bebas minuman beralkohol ilegal atau oplosan. Sehingga presentase orang atau remaja yang mengonsumsi alkohol semakin hari, semakin bertambah.

Menurut data penelitian *Center for Indonesia Policy Studies* atau CIPS (2018), total jumlah orang yang meninggal karena konsumsi minuman keras oplosan dari tahun 2008-2018 mencapai 840 orang. Sementara dari tahun ke tahun, data orang yang meninggal karena konsumsi minuman keras oplosan memang cenderung naik. Pada tahun 2015, tercatat korban meninggal sebanyak 131 orang, lalu pada tahun 2016 meningkat mejadi 160 orang. Pada tahun 2017, amgkanya sempat menurun menjadi 48 orang, tetapi pada tahun berikutnya kembali naik menjadi 97 orang.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menagis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015).

Hidup sosial merupakan semua elemen masyarakat atau organisme sosial memiliki fungsi yang mempertahankan stabilitas dan kekompakan dari organisme. Maka dapat dikatakan bahwa, manusia tergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat (Wikipedia, 2017).

Pada kasus di Papua, menurut Kepala Satuan Lalulintas (Kasatlantas) Polres Jayapura, Papua mengatakan bahwa tingkat kematian karena kecelakaan lalu lintas lebih tinggi karena akibat mengkonsumsi minuman keras. Pada tahun 2018 korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 38 orang. Angka ini menurun dibanding tahun sebelumnya, karena pada tahun 2017 korban yang meninggal mencapai 42 orang. Tetapi untuk kasus kecelakaannya sendiri pada tahun 2018 mencapai 126 kasus, lebih tinggi dari tahun 2017 yang tercatat 122 kasus. Angka kecelakaan lalu lintas sendiri pada tahun 2018, masih didominasi dari usia remaja sampai dewasa, dan paling tinggi di umur 15-25 tahun. Polda papua memusnahkan 1.052 botol barang bukti minuman keras ilegal dan minuman bersoda kadaluarsa yang disita dalam operasi yang dilakukan sejak bulan Januari-Mei 2019, oleh Ditresnarkoba dan jajaran Polda Papua. Pemusnahan ini dilakukan di Mako Brimob Polda Papua,

Kota Jayapura. Angka kejadian kasus minuman keras di Papua mencapai 60% dari tahun 2018-2019, yang mana terjadi pada usia 15-35 tahun.

Sedangkan kasus yang tercatat pada laporan Polres Kabupaten Mappi, pada bulan januari-mei 2019 angka kejadian pada kasus konsumsi minuman keras mencapai 43 kasus kecelakaan lalu lintas, 75% disebabkan oleh minuman keras dan 25% sisanya disebabkan oleh tindak kriminalitas yang lain. Masih banyak masyarakat ataupun pelajar yang mengkonsumsi minuman keras, terutama minuman tradisional (tuak), karena proses produksi yang dibuat sendiri sehingga sangat mudah di dapat. Rentang usia mulai dari 13-40 tahun.

Kasus yang terjadi di Kecamatan Edera, Kabupaten Mappi. Angka kejadian yang tercatat di Polsek Edera, pada tahun 2019 mencapai 5 kasus pengurasakan sekolah, 3 kasus melakukan tindak kekerasan menggunakan alat tajam sehingga menyebabkan korban meninggal, dan tercatat beberapa kasus pemerkosaan yang semua di lakukan akibat mengkonsumsi minuman keras. Rentang usia mulai dari 14-40 tahun. Hampir 10% pelajar baik dari sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas banyak yang mengkonsumsi minuman keras, dan banyak kasus atau kejadian yang terjadi mereka lakukan pada saat masa aktif jam belajar, yang berakibat mereka bolos sekolah. Yang mana kasus-kasus yang sering terjadi adalah menodong pejalan kaki untuk meminta uang atau barang berharga dengan menggunakan alat tajam, tawuran antar sekolah atau kompleks tempat tinggal rumah mereka dan beberapa kasus sampai pada tindakan percobaan pemerkosaan. Segala cara telah dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak keamanan, dengan memberikan

hukuman dan memanggil orang tua dari pelajar atau siswa yang terkait tetapi tetap tidak memberi efek jera.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, saya mendapatkan hasil data dari pihak sekolah bahwa sebelumnya telah terjadi 3 kasus pengrusakan sekolah dan perkelahian akibat minuman keras yang terjadi di SMP Negeri 1 Edera pada akhir tahun 2019 sampai awal 2020, yang akhirnya ditangani oleh pihak berwajib. Dan para pelakunya adalah siswa-siswa dari SMP Negeri 1 Edera dan beberapa siswa dari sekolah lain. Maka dengan itu, saya menginterview 15 orang siswa kelas IX SMP N 1 Edera yang dilakukan pada tanggal 26 September 2020 dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis menyangkut minuman keras dan dijawab oleh mereka, dan diperoleh hasil bahwa 13 (80%) orang siswa mengaku sudah pernah merasakan atau mengkonsumsi minuman keras, dan 2 (20%) orang siswa yang lain mengaku belum pernah merasakan atau mengkonsumsi minuman keras. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada studi pendahuluan ini, sekitar 80% siswa kelas IX di SMP N 1 Edera sudah pernah mengkonsumsi minuman keras.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desy Sulistyowati (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku minum minuman keras.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Bagus Adi Kurniawan (2018) yaitu, *adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku, dimana tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik, tetapi di dalam perilaku*

hidup sosialnya masih kurang baik, sehingga masih sering menimbulkan masalah atau konflik di lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Hidup Sosial di SMP N 1 Edera, Kecamatan Edera, Kabupaten Mappi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalahnya “Apakah ada Pengaruh Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Hidup Sosial Di SMP N 1 Edera Kecamatan Edera Kabupaten Mappi”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut adalah tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini :

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Miras Terhadap Perilaku Hidup Sosial Di SMP N 1 Edera Kecamatan Edera Kabupaten Mappi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras di SMP N 1 Edera Distrik Edera pada kelompok eksperimen.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras di SMP N 1 Edera Distrik Edera pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui pengaruh perilaku kehidupan sosial siswa SMP N 1 Edera Distrik Edera pada kelompok eksperimen.
- d. Mengetahui pengaruh perilaku kehidupan sosial siswa SMP N 1 Edera Distrik Edera pada kelompok kontrol.
- e. Menganalisis pengaruh pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku hidup sosial di SMP N 1 Edera Distrik Edera.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan wawasan dalam bidang pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras pada remaja dan perilaku hidup sosial yang baik di masyarakat.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa Laki-laki Kelas IX SMP N 1 Edera

Hasil penelitian ini bagi siswa-siswi SMP N 1 Edera, agar mereka dapat mengetahui bahaya dari mengkonsumsi minuman keras, dapat berperilaku sehat untuk tidak lagi mengkonsumsi minuman

keras dan membagi pengetahuan ini kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya.

2. Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, pihak sekolah dari tempat penelitian dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan dan masukan data untuk melakukan upaya-upaya dalam peningkatan pemberian pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswa dalam bidang kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada peneliti selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang bahaya minuman keras bagi remaja.

6. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang bahaya

mengonsumsi minuman keras pada remaja dan perilaku hidup sosialnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan / Persamaan
1.	Desy Sulistyowati (2012)	"Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum Minuman Keras di Desa Klumprit Sukoharjo"	Metode Deskriptif Korelatif	<p>Hasilnya Pengetahuan remaja sebagian besar adalah baik</p> <p>Sikap remaja usia pertengahan sebagian besar baik</p> <p>Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku minum minuman keras</p> <p>Terdapat hubungan sikap dengan perilaku minum minuman keras pada</p>	<p>Perbedaan : Lokasi dan Tempat penelitian tidak sama.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i></p> <p>Persamaan : Pengetahuan tentang bahaya konsumsi minuman keras pada remaja</p>

				remaja usia pertengahan di Desa Klumprit Mojolaban Sukoharjo	
2.	Verdian Nendra Dimas Pratama (2016)	“Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Limajang”	Metode Kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dan menggunakan teknik <i>Quota Sampling</i>	<p>Hasilnya : Bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%), remaja yang berpengetahuan kurang baik ada 7 (16,3%). Sementara itu remaja yang bersikap baik sebanyak 24 (55,8%), remaja yang bersikap kurang baik ada 4 (9,3%). Sedangkan remaja yang mempunyai tindakan baik sebanyak 25 (58,1%), remaja yang mempunyai tindakan kurang baik sebanyak 18 (41,9%). Untuk hasil penelitian</p>	<p>Perbedaan : Lokasi dan Tempat penelitian yang tidak sama</p> <p>Persamaan : Dalam penelitian ini persamaannya adalah tema penelitian tentang pengaruh penggunaan Minuman Keras.</p> <p>Metode penelitian ini adalah kuantitatif</p>

				<p>perubahan perilaku pada remaja diketahui bahwa mayoritas responden yang ingin berubah sebanyak 48,8%, dan tidak tahu ingin berubah atau tidak atau tidak ingin berubah sebanyak 16,3%. Sedangkan jumlah responden yang ingin berubah sebanyak 34,9%.</p>	
3.	<p>Bagus Adi Kurniawan Gusti (2018)</p>	<p>“Pengaruh Minuman Keras Terhadap Kehidupan Remaja di Desa Krajan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”</p>	<p>Metode Pendekatan Sosiologi dan Komunikasi</p>	<p>Hasilnya : Menunjukkan beberapa faktor, yaitu pergaulan, coba-coba dan salah pergaulan. Sedangkan perilaku yang ditimbulkan yakni mencuri dan berkelahi, oleh karena itu perlu</p>	<p>Perbedaan : Lokasi dan waktu penelitian yang tidak sama</p> <p>Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi dan komunikasi melalui</p>

				perhatian pemerintah setempat serta perlunya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri para generasi.	teknik pengamatan observasi dan wawancara Persamaan : Menganalisis pengaruh minuman keras terhadap kehidupan remaja
--	--	--	--	---	--